

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, *Leverage* keuangan dan ukuran perusahaan. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu pada perusahaan yang mendapatkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2020.

#### **1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1.2.1 Sejarah Singkat *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG)**

*The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) berdiri pada tanggal 2 Juni 2000 atas prakarsa Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI), praktisi dan profesional, serta tokoh masyarakat yang memiliki visi dan kepedulian terhadap masa depan Indonesia yang lebih baik. IICG dibentuk untuk memasyarakatkan konsep *corporate governance* dan manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG seluas-luasnya dalam rangka mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang beretika dan bermartabat.

Salah satu program yang terus menerus dilaksanakan sejak tahun 2001 hingga sekarang adalah *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *good corporate governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di Indonesia melalui perancangan riset yang mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* (CG) melalui

perbaikan yang berkesinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan *bench marking* sebagai bentuk penghargaan terhadap inisiatif dan hasil upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang beretika dan bermartabat.

### 1.2.2 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

#### **Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda

1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1989	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juli 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
21 Desember 1993	Pendirian PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS ( <i>Jakarta Automated Trading Systems</i> )
10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
6 Agustus 1996	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia(KPEI)
23 Desember 1997	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia(KSEI)
21 Juli 2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
28 Maret 2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
9 September 2002	Penyelesaian Transaksi T+4 menjadi T+3
6 Oktober 2004	Perilisan <i>Stock Option</i>
30 November 2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

8 Oktober 2008	Pemberlakuan suspensi perdagangan
10 Agustus 2009	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
2 Maret 2009	Peluncuran sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG
Agustus 2011	Pendirian PT <i>Indonesian Capital Market Electronic Library</i> (ICaMEL)
Januari 2012	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
Desember 2012	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund</i> (SIPF)
2012	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
2 Januari 2013	Pembaruan jam perdagangan
6 Januari 2014	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Price</i>
12 November 2015	<i>Launching</i> Kampanye Yuk Nabung Saham
10 November 2015	TICMI bergabung dengan ICaMEL
2015	Tahun diresmikannya LQ-45 Index Futures
2 Mei 2016	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
18 April 2016	Peluncuran IDX Channel
Desember 2016	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
2016	Penyesuaian kembali batas Autorejection. Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan <i>Amnesty Pajak</i> serta diresmikannya <i>Go Public Information Center</i>
23 Maret 2017	Peresmian <i>IDX Incubator</i>
6 Februari 2017	Relaksasi Marjin
7 Mei 2018	Pembaruan sistem perdagangan dan <i>new data center</i>
26 November 2018	<i>Launching</i> penyelesaian transaksi T+2 ( <i>T+2 Settlement</i> )
27 Desember 2018	Penambahan tampilan informasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat
April 2019	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **1.2.3 Sejarah Singkat Perusahaan Peraih *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berikut adalah daftar Perusahaan peraih *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta ruang lingkup kegiatan dan sejarah singkatnya:

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, dan *Asia Development Bank* (ADB). Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999.

Keempat bank yang digabungkan bersama Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan turut membentuk riwayat perbankan di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia.

Setelah menyelesaikan proses penggabungan, proses berikutnya dalam sejarah berdirinya Bank Mandiri adalah proses penyesuaian pasca penggabungan. Bank Mandiri melakukan proses konsolidasi dimana bank mengalami proses yang panjang untuk menyesuaikan budaya maupun teknologi antar bank. Proses ini mengakibatkan pengurangan pegawai sebanyak 8.980 orang dan penutupan cabang sebanyak 194 unit. Kegiatan penyesuaian ini dilakukan secara perlahan selama 5 hingga 7

tahun dengan pembentukan tim khusus yaitu Tim Internalisasi Budaya yang ada hingga sekarang.

Selain itu, Bank Mandiri juga mewarisi 9 *core banking system* berbeda dari keempat bank yang digabung bersama. Setelah berinvestasi untuk melakukan konsolidasi awal dari sistem yang berbeda, Bank Mandiri selanjutnya melakukan program pergantian *platform* yang berjalan selama 3 tahun dengan investasi sebesar \$200 juta. Program pergantian *platform* ini difokuskan untuk kegiatan *consumer banking* dan meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen *retail banking*. Pada sektor usaha, nasabah-nasabah Bank Mandiri kebanyakan bergerak di sektor yang sama seperti makanan, minuman, pertanian, konstruksi, kimia, dan tekstil. Maka, persetujuan kredit dan pengawasan untuk usaha dilaksanakan dengan cara terpisah dari kegiatan pemasaran dan business unit,

Pada akhirnya, dalam masa transisi menyatukan semua sistem, sistem Bank Exim dipilih untuk digunakan pada tahun 1999 hingga 2001. Pada tahun 2003 – 2004, sistem tersebut diubah lagi menjadi sistem Bank Mandiri saat semua sistem telah disatukan.

Dan sekarang, Bank Mandiri telah menjadi salah satu perusahaan dan tempat kerja terbaik di dunia. Bank ini telah memberikan lapangan kerja bagi 36.737 karyawan dengan 457 kantor cabang dan 7 kantor cabang / perwakilan / perusahaan anak di luar negeri sampai Desember 2015. Selain itu, bank ini juga memiliki layanan distribusi yang dilengkapi dengan 388 ATM Mandiri, 957 ATM dalam jaringan ATM Link/ATM

Bersama/Prima/Visa/Plus, 861 mesin *Electronic Data Capture* (EDC) dan Jaringan elektronik yang terdiri dari *Internet Banking*, *SMS Banking*, serta *Call Center*.

2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Bank Negara Indonesia didirikan dan dipersiapkan pada tanggal 5 Juli 1946 menjadi Bank Sirkulasi atau Bank Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Beberapa bulan setelah pendiriannya, Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama - Oeang Republik Indonesia atau ORI. Pengusul dibentuknya sebuah Bank Sentral atau Bank Sirkulasi, serta sekaligus juga adalah sebagai pendiri dan Direktur Utama Bank Negara Indonesia yang pertama adalah Raden Mas (R.M.) Margono Djojohadikusumo.

Pada 1955, Peran Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank pembangunan dan kemudian mendapat hak untuk bertindak sebagai bank devisa. Sejalan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia beralih menjadi bank umum dengan penetapan secara yuridis melalui Undang-Undang Darurat nomor 2 tahun 1955.

Dengan inovasi perbankan yang luas, menimbulkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan BNI. Maka, pada 1968, status hukum Bank Negara Indonesia ditingkatkan ke Persero dengan nama PT Bank Negara Indonesia.

Pada 2013, BNI meluncurkan kartu kredit dan kartu ATM/debit bergambar Tim Sepak bola peserta BPL, Chelsea, dengan logo

MasterCard. Kartu tersebut dapat diterima oleh fans Chelsea. Bank BNI juga meluncurkan layanan *trust* bagi industri ekspor, termasuk untuk industri minyak dan gas.

Jelang akhir 2015, BNI mendapat izin beroperasi di Myanmar dengan membuka kantor cabang yang akan dibantu kantor cabang Singapura. Kantor di Myanmar ini menggarap segmen korporasi dan juga terdapat layanan remitansi bagi para staf kedutaan besar Republik Indonesia (KBRI).

Bank Negara Indonesia terpilih menjadi bank yang melayani pembayaran bagi para investor asing yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia melalui alur Layanan Izin Investasi 3 Jam yang disiapkan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) karena BNI adalah bank yang sudah terhubung dengan layanan AHU Online milik Kementerian Hukum dan HAM.

### 3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank



Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian *Renville* pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Melalui PERPU No. 41 tahun 1960, dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru tersebut, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Pada awal tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu anak usaha Bahana Artha Ventura, yakni Sarana NTT Ventura, dan mengganti namanya menjadi BRI Ventures, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis modal ventura.

Pada akhir tahun 2019, BRI mengakuisisi salah satu unit usaha Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI, yakni Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, atau lebih dikenal sebagai BRINS, sebagai bagian dari rencana perusahaan untuk masuk ke bisnis asuransi umum.

4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Cikal bakal BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan *Tyokin Kyoku* atau *Chokinkyoku*. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi *Kantor Tabungan Pos*. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini.

Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29 Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat. Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di Indonesia.

Bank BTN mengembangkan bisnisnya pada tahun 1989 dengan memulai operasi sebagai bank komersial dan mengeluarkan obligasi pertama. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR. Pada tahun 1994, BTN memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Devisa. Delapan tahun berikutnya (2002) berdasarkan kajian konsultan independen, *Price Water House Coopers*, Pemerintah melalui menteri BUMN dalam surat No. 5 – 544/MMBU/2002 memutuskan Bank BTN sebagai Bank umum dengan fokus bisnis pembiayaan perumahan tanpa subsidi.

Di tahun 2009, Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan pernyataan efektif terhadap produk investasi baru berbasis sekuritisasi. Produk itu adalah EBA Danareksa Sarana Multigriya Finansial I - Kredit Kepemilikan Rumah Bank Tabungan Negara (SMF I-KPR BTN). Di tahun yang sama juga Bank BTN melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia.

5. PT Bukit Asam (Persero) Tbk.

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. adalah anak perusahaan Inalum yang berfokus pada pertambangan batu bara yang didirikan pada tahun 1950. Sejarah pertambangan batu bara di Tanjung Enim dimulai sejak zaman kolonial Belanda tahun 1919 dengan menggunakan metode penambangan terbuka (*open pit mining*) di wilayah operasi pertama, yaitu di Tambang Air Laya. Selanjutnya mulai 1923 beroperasi dengan metode

penambangan bawah tanah (*underground mining*) hingga 1940, sedangkan produksi untuk kepentingan komersial dimulai pada 1938. Pada 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, yang selanjutnya disebut Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batu bara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batu bara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode “PTBA”.

### **1.3 Metode Penelitian**

#### **1.3.1 Operasionalisasi Variabel**

Dalam pengajuan hipotesis, perlu diteliti variabel-variabel dengan indikator-indikatornya, adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2014 : 39). Hal senada juga dikemukakan oleh Widiyanto (2013 : 52) yaitu variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel X1, Ukuran Perusahaan sebagai X2, serta *Leverage* Keuangan sebagai X3.

2. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono, 2014 : 39) selanjutnya, Widiyanto (2013 : 52) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan yang diprosikan oleh Tobin's Q.

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) (X1)	GCG didefinisikan sebagai struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Penilaian terhadap berbagai sistem dan mekanisme GCG dalam perusahaan mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam melakukan transformasi atas sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan nilai perusahaan secara etikal dan bermartabat (IICG, 2014)	CGPI (IICG, 2014)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya menurut berbagai cara diantaranya total asset, nilai pasar saham dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan indikator perhitungan dengan total asset. Ukuran asset tersebut diukur dari total aktiva. (Jogiyanto, 2013:282)	Total Aset (Jogiyanto, 2013:282)	Rasio
<i>Leverage</i> Keuangan	<i>Leverage</i> menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio

---

(X3)	dengan hutang. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari <i>equity</i> dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat <i>leverage</i> yang tinggi (Kasmir, 2014:112)	(Kasmir, 2013 :151)	
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu tolok ukur bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, apakah kinerja perusahaan telah baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan untuk menghasilkan data untuk dianalisis secara tepat agar menghasilkan informasi yang akurat bagi pengguna data tersebut (Vincent Gaspersz, 2005)	Tobin's Q (Smithers dan Wright, 2008 : 37)	Rasio

---

### 1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 1.3.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014 : 255). Sedangkan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Data-data tersebut diperoleh dari Laporan hasil riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dikeluarkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) serta laporan

keuangan tahunan perusahaan melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) tahun 2012-2020.

### 1.3.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014 : 480). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menjadi peserta dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) Tahun 2012-2020. Adapun jumlah perusahaan yang mengikuti pemeringkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Data Kepesertaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)**  
**Tahun 2012-2020**

NAMA PERUSAHAAN			
1	PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK.	44	PT BANK MANDIRI TASPEN POS
2	PT BANK CENTRAL ASIA TBK.	45	PT BANK RIAU KEPRI
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK.	46	PT BANK BJB TBK
4	PT BANK SYARIAH MANDIRI	47	PT BANK PERMATA
5	PT ASTRA OTOPARTS TBK.	48	PT BNI SYARIAH
6	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK.	49	PT MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE
7	PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK.	50	PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI
8	PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK.	51	PT MANDIRI SEKURITAS
9	PT ADI SARANA ARMADA TBK.	52	PT MANDIRI TUNAS FINANCE
10	PT ASURANSI JASA INDONESIA (PERSERO)	53	PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK
11	PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.	54	PT ASURANSI BRI LIFE
12	PT JAMSOSTEK (PERSERO)	55	PT BANK BNI SYARIAH
13	PT KRAKATAU DAYA LISTRIK	56	PT PEMBANGUNAN JAYA ANCOL TBK
14	PT KRAKATAU ENGINEERING	57	PT PLN (PERSERO)
15	PT KRAKATAU TIRTA INDUSTRI	58	PT ASURANSI Jiwa TUGU MANDIRI
16	PT PELABUHAN INDONESIA III	59	PT BAKRIE PIPE INDUSTRIES

	(PERSERO)		
17	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK.	60	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TENGAH
18	PT BAKRIE & BROTHERS TBK.	61	PT INDONESIA ASAHAN ALUMINIUM (PERSERO)
19	PT TIMAH (PERSERO) TBK.	62	PT PENJAMINAN INFRASTRUKTUR INDONESIA (PERSERO)
20	PT POS INDONESIA (PERSERO)	63	PT PETROKIMIA GRESIK
21	PT PERTAMINA (PERSERO)	64	PT PP PROPERTI TBK
22	PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK.	65	PT PUPUK INDONESIA (PERSERO)
23	PT BANK CIMB NIAGA TBK.	66	PT PUPUK KALIMANTAN TIMUR
24	PT BANK OCBC NISP TBK.	67	PT PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG
25	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK.	68	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK
26	PT ANGKASA PURA II (PERSERO)	69	PT BRI MULTIFINANCE INDONESIA
27	PT BANK DKI	70	PT PELABUHAN INDONESIA II (PERSERO)
28	PT BPD JATENG	71	PT MRT JAKARTA
29	PT UNITED TRACTORS TBK.	72	PT ASURANSI TRI PAKARTA
30	PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK.	73	PT JABAR BANTEN SYARIAH
31	PT FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE	74	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
32	PT INDONESIA POWER	75	PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK
33	PT JASA MARGA (PERSERO) TBK.	76	PT BANK PAPUA
34	PT KAWASAN BERIKAT NUSANTARA (PERSERO)	77	PT BANK SINAR HARAPAN BALI
35	PT KRAKATAU INDUSTRIAL ESTATE CILEGON	78	PT KERETA API INDONESIA (PERSERO)
36	PT PANORAMA TRANSPORTASI TBK.	79	PT TASPEN (PERSERO)
37	PT PEMBANGKITAN JAWA-BALI	80	PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK.
38	PT METROPOLITAN LAND TBK.	81	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT DAN BANTEN
39	PT BAKRIE TELECOM TBK.	82	PT BRI ASURANSI INDONESIA
40	PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK.	83	PT LEN INDUSTRI PERSERO
41	PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK.	84	PT PUPUK ISKANDAR MUDA
42	PT ASURANSI Jiwa INHEALTH INDONESIA	85	PT PUPUK KUJANG
43	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES		

Sumber: Laporan Program Riset dan Pemeringkatan CGPI 2012-2020, data diolah

### 1.3.2.3 Penentuan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau



sampel yang dipilih diambil sesuai dengan namanya (Sugiyono, 2016). Adapun Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*.
2. Perusahaan yang diteliti mendapatkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IIGC) untuk Tahun 2012-2020.
3. Perusahaan yang telah mendapatkan CGPI tersebut merupakan perusahaan *Go Public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan tersebut harus memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk Tahun 2012-2020.

Dari kriteria sampel di atas, diperoleh sampel penelitian dari 85 populasi menjadi 5 perusahaan. Hal ini disebabkan sebanyak 80 perusahaan tidak memenuhi kriteria di atas. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria sampel diatas sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT Bank Mandiri (persero) Tbk.
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

*Sumber: Laporan Program Riset dan Pemingkatan CGPI Tahun 2012-2014, Data Diolah oleh Penulis*

#### 1.3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224), pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dan informasi yang substansial maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung penilaian yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan (*Library Reasearch*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari beberapa buku referensi, literatur, jurnal, majalah, surat kabar dan sumber lainnya serta penerbitan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori yang mendukung masalah dalam pembuatan skripsi ini melalui studi kepustakaan.

2. Riset Internet (*Online Research*)

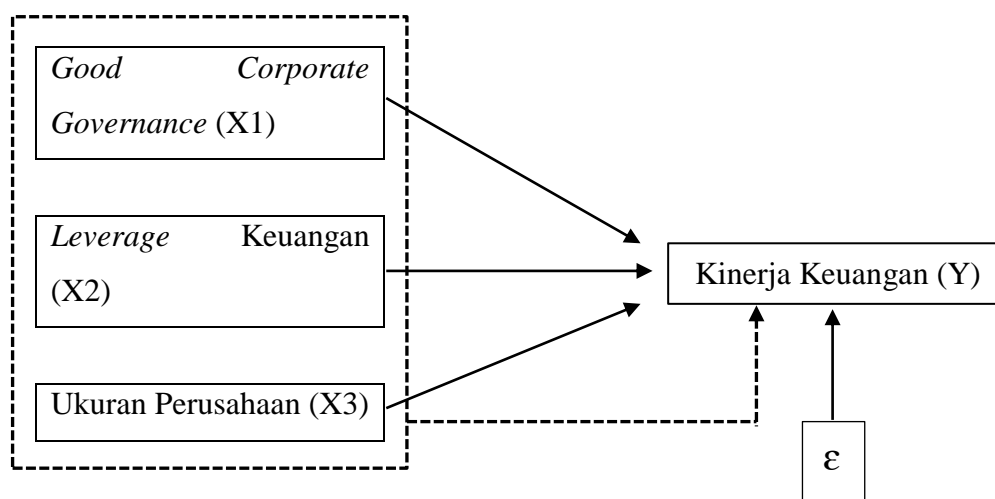
Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014) studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah laporan keuang perusahaan sampel yang didapatkan penulis dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI)

#### 1.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis dan teknik analisis statistik yang digunakan (Sugiyono, 2014 : 42). Model dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

#### 1.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, dimana terdapat tiga variabel bebas yaitu *Good Corporate Governance* (X1), *Leverage Keuangan* (X2), dan *Ukuran Perusahaan* (X3) serta variabel terikat yaitu *Kinerja Perusahaan* yang dproksikan oleh Tobin's Q.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara

mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis (Sugiono, 2014), sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel, karena data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel.

### **1.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Mengingat data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum uji hipotesis melalui uji t, uji F, serta uji koefisien determinasi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi data panel menghasilkan estimator linear yang tidak bias. Uji normalitas tidak wajib dipenuhi, sehingga pada penelitian ini tidak akan dilakukan. Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series*, sehingga pada penelitian perlu dilakukan. Uji multikolinieritas dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen, sehingga pada penelitian ini perlu dilakukan perhitungan. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada data *cross section* sehingga pada penelitian ini tidak perlu dilakukan.

#### **1.5.1.1 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, atau menambah jumlah sampel penelitian atau (Singgih Santoso, 2010:234).

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujianya yaitu, apabila nilai VIF kurang dari 10 atau korelasi antarvariabel independen kurang dari 0,8 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad \text{atau} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 1.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Variabel independen 1

$X_2$  = Variabel independen 2

$X_3$  = Variabel independen 3

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Individu

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut.

a. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Agus dan Nano (2016:276) metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan sebagai berikut.

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan regresi dalam *common effect model* dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana  $i$  menunjukkan *cross section* (individu) dan  $t$  menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen error dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Estimasi data panel *fixed effect model* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarindividu. Setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Selain terapan untuk efektif tiap individu, *fixed effect model* juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Pada *random effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing individu. Keuntungan menggunakan model ini ialah menghilangkan heteroskedastisitas. Persamaan *random effect model* dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

#### b. Pemilihan Model

Dalam memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, di antaranya sebagai berikut.

##### 1. Uji Chow

Uji chow ialah pengujian untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

##### 2. Uji Hausman

Uji hausman ialah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

##### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier ialah pengujian untuk menentukan *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

### 1.5.3 Uji Hipotesis

#### 1.5.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* keuangan dan ukuran perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Equity* serta Tobin's Q baik secara simultan maupun parsial.

Menurut Sugiyono (2014:257) pengukuran untuk uji simultan dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Ho ditolak dan Ha diterima jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$
2. Ho diterima dan Ha ditolak jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$



### 1.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Menurut Sugiyono (2014:250), rumus untuk uji parsial adalah

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

- $t$  = Distribusi t
- $r$  = Koefisien korelasi parsial
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- $n$  = jumlah data

(*t-test*) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai  $sig > \alpha$
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $sig < \alpha$

### 1.5.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Menurut Sugiyono

(2016) besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi

#### 1.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a. Pengujian secara simultan

Ho :  $\rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} = 0$  : *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan dan *leverage* keuangan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Ha :  $\rho_{YX1} : \rho_{YX2} : \rho_{YX3} \neq 0$  : *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

###### b. Pengujian secara parsial

Ho1 :  $\beta_{YX1} = 0$  : *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Ha1 :  $\beta_{YX1} \neq 0$  : *Good Corporate Governance* (GCG) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

Ho2 :  $\beta_{YX1} = 0$  : Ukuran Perusahaan secara parsial

- berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- Ha2 :  $\beta_{YX1} \neq 0$  : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- Ho3 :  $\beta_{YX1} = 0$  : *Leverage* Keuangan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
- Ha3 :  $\beta_{YX1} \neq 0$  : *Leverage* Keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

## 2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Penentuan alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

## 3. Penetapan Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya diuji dengan menggunakan metode pengujian statistik uji F dan uji t dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

### a. Uji F

Ho diterima jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Ho ditolak jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### b. Uji t

Ho diterima jika :  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho ditolak jika :  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun yang menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  , berpengaruh tidak signifikan
- b.  $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$  , berpengaruh signifikan

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisa tersebut akan ditasik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan itu diterima atau ditolak. Untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan digunakan aplikasi olah data agar hasil yang dicapai lebih akurat.